

Peningkatan Tanggung Jawab dalam Kelompok Belajar menggunakan Pendekatan Kuis Tim

Darmawati¹

^{1,2}Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

¹Darmawati@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dalam kelompok belajar menggunakan pendekatan kuis tim siswa kelas 2 SIT Harith Foundation Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini, yaitu siswa kelas 2 SIT Harith Foundation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Kuis Tim dapat meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar. Peningkatan tanggungjawab tersebut dapat diketahui dari makin aktifnya siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam presentasi kelompok, semangat bersaing secara sehat dalam kelompok dan membangun kekompakan kelompok. Model pembelajaran melalui pendekatan ini mendapat respon positif dari seluruh siswa dengan indikator hasil analisa angket pada akhir sesi, dan meningkatnya penyelesaian tugas-tugas dan unjuk kerja.

Kata kunci: *model pembelajaran kuis tim, tanggung jawab individu, kelompok belajar*

Pendahuluan

Masalah pada pembelajaran yang muncul di sekolah sangat beraneka ragam. Mulai dari penggunaan metode, strategi pembelajaran, materi, sumber daya manusia sampai pada sarana dan prasarana pembelajaran, keadaan semacam ini perlu disikapi secara sinergis oleh pelaku pembelajar antara lain: guru, siswa, manager sekolah dan lain-lainnya.

Persoalan yang sangat menonjol dan perlu tindakan dengan segera dan berkelanjutan adalah tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademisnya. Berdasarkan keluhan beberapa guru bidang studi, keluhan guru-guru pembimbing, dan para instansi yang terkait dengan praktik kerja industri, khususnya yang sangat berkaitan dengan target penyelesaian tugas-tugas kelompok siswa. Menjelang penyelesaian tugas akhir *project work* siswa dituntut memiliki komitmen kerja dan tanggung jawab yang tinggi dalam mengemban tugas tersebut. Akhir-akhir ini sangat dirasakan bahwa adanya kecenderungan menurunnya aspek-aspek dan nilai-nilai tanggungjawab siswa terhadap tugas belajarnya. Keadaan ini memerlukan upaya dari para guru bidang studi maupun guru pembimbing untuk segera mengambil tindakan edukatif, baik yang berupa kegiatan instruksional maupun kegiatan bimbingan diluar pembelajaran. Untuk mewujudkan upaya tersebut dipilihlah penggunaan metode pembelajaran aktif kuis tim sebagai alternatif dalam usaha memecahkan masalah tersebut.

Metode kuis tim merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran aktif yang dikembangkan melalui pemberdayaan kelompok. Mengefektifkan kerjasama, dan membangun rasa percaya diri individu, serta membangun dan meningkatkan tanggungjawab individu itu dalam kelompok tersebut.

Aspek pengembangan diri siswa antara lain adalah tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, percaya diri, kemandirian, keberanian mengambil keputusan, motivasi

berprestasi, bekerjasama, kejujuran, bersaing secara sehat, sanggup berbeda dengan yang lain, mengambil inisiatif dan sebagainya. Untuk bidang pengembangan diri, pengembangan kepribadian dan aspek emosi, memerlukan strategi dan teknik tertentu, melalui pembelajaran, pembiasaan dan latihan-latihan.

Guru dan siswa memiliki hubungan yang sinergis dalam suasana yang lebih menyenangkan dan membutuhkan komunikasi yang hangat dengan menumbuhkan kepercayaan satu sama lain secara terus menerus, sehingga dapat mewujudkan suasana kondusif yang lebih tepatnya disebut bimbingan.

Bimbingan dalam skop pengembangan diri yang disampaikan melalui pembelajaran aktif klasikal, akan lebih efektif jika menggunakan strategi atau pendekatan yang tepat. Pendekatan yang sering digunakan oleh para guru pembimbing dan dianggap efektif adalah pendekatan kelompok, disebut juga bimbingan kelompok, kelompok dimaksud adalah kelompok belajar.

Jerome Bruner membahas sisi sosial proses belajar dalam buku klasiknya, *Toward a Theory of instruction*. Dia menjelaskan tentang "kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan," yang mana hal ini dia sebut *resiprositas* (hubungan timbal-balik). Bruner berpendapat bahwa resiprositas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi kegiatan belajar. Dia menulis sebagai berikut: "Di mana dibutuhkan tindakan bersama, dan di mana resiprositas diperlukan bagi kelompok untuk mencapai suatu tujuan, di situlah terdapat proses yang membawa individu ke dalam pembelajaran, membimbingnya untuk mendapatkan kemampuan yang diperlukan dalam pembentukan kelompok" (Bruner :1966).

Konsep-konsepnya Maslow dan Bruner melandasi perkembangan metode belajar kolaboratif yang sedemikian populer dalam lingkup pendidikan masa kini. Menempatkan siswa dalam kelompok dan memberi mereka tugas yang menuntut mereka untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya merupakan cara yang bagus untuk memanfaatkan kebutuhan sosial siswa. Mereka menjadi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka mengerjakannya bersama teman-teman. Begitu terlibat, mereka juga langsung memiliki kebutuhan untuk membicarakan apa yang mereka alami bersama teman yang mengarah kepada hubungan-hubungan lebih lanjut.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok-kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Metode kelompok belajar bersama yang terbaik, pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama namun juga mengajarkan satu sama lain dan mereka merasa satu tim.

Hasil pengamatan yang telah dihimpun menunjukkan adanya kecenderungan bahwa, (1) sebagian siswa cerdas belum bisa mencapai prestasi yang diharapkan, (2) sebagian siswa belum menyadari tanggung jawabnya dalam penyelesaian tugas secara individu maupun kelompok, (3) Sebagian siswa belum paham bagaimana bekerja secara tim, (4) kurangnya pemahaman diri masing-masing siswa dalam penyelesaian tugas kelompok, (5) masih adanya siswa yang terlalu bergantung dengan teman, (6) sebagian siswa belajar kurang bersungguh-sungguh, asal-asalan, terpaksa dsb.

Dalam rangka pengembangan diri siswa melalui pembelajaran aktif kuis tim dipandang sebagai metode atau pendekatan paling tepat untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar. Pada pembelajaran aktif Kuis Tim, siswa bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan khusus yaitu menyelesaikan sebuah tugas. Hal itu dapat dicapai dengan cara : Pertama, Mengajak siswa bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas, membahas masalah dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas kelompok lainnya. Kedua, pengaturan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen menantang dan memotivasi siswa untuk saling membantu, berbagi tugas dan mendukung belajar teman lainnya dalam kelompok. Ketiga,

penumbuhan rasa tanggung jawab untuk belajar dan bekerja sama dalam upaya bersaing antar kelompok. Keempat, terjadinya proses membangun tim atau kelompok yang kuat dalam belajar.

Dengan memerhatikan beberapa keuntungan metode atau pendekatan kuis tim, peneliti menganggap penting untuk menerapkan pendekatan ini sebagai salah satu sumbangan menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam rangka pengembangan diri siswa.

Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

2. Model Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model *Stephen Kemmis dan Mc. Taggart* (1998 dalam TIM Peneliti Proyek PGSM (1999:6), model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SIT Harith Foundation kelas 2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi : Skenario pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, lembar pengamatan guru dan satuan layanan yang diambil dari silabus.

Skenario pembelajaran dibuat sebagai panduan guru agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Lembar Kegiatan Siswa digunakan membuat daftar pertanyaan. Tugas Dari Guru/ Kuis Lembar Pengamatan/Observasi guru digunakan untuk mengetahui perkembangan kegiatan/ perubahan tingkah laku siswa.

3. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus , masing-masing siklus terdiri dari : penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, melakukan obsevasi, pembuatan analisis dan refleksi serta membuat rencana peningkatan (*improvement plan*) tindakan berikutnya:

SIKLUS I

a. Rencana tindakan 1:

Mengidentifikasi permasalahan,merencanakan penelitian secara keseluruhan, menyusun desain pembelajaran dan strateginya, menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan alat/menyusun alat perekam data, menyusun rencana pengolahan data.

b. Pelaksanaan tindakan I dan pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebagai berikut : melakukan pembelajaran sesuai skenario (persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil), siswa melakukan kegiatan sesuai langkah-langkah yang terjadi, mengamati kegiatan siswa secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data yang sudah disiapkan.

c. Analisis dan Refleksi

Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap data hasil pengamatan, kemudian sintesis, pemaknaan penjelasan, penyimpulan data dan informasi yang telah terkumpul. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas rancangan pembelajaran yang dibuat, dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan, selanjutnya dipakai sebagi dasar untuk melakukan perencanaan ulang. Setiap aspek memiliki indikator, Indikator bertanggung jawab adalah : paham dan tanggung jawab terhadap tugas atau beban yang di emban, melaksanakan tugas dan konsultasi bila ada masalah dalam melaksanakan tugas, dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas.

SIKLUS II

- a. Rencana Tindakan 2
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi perencanaan kegiatan dengan menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.
- b. Pelaksanaan tindakan 2 dan pengamatan
Rincian tindakan sama dengan tindakan 1 ditambah dengan tindakan lain sebagai pengembangan tindakan I
- c. Analisis dan refleksi II
Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil angket awal dengan hasil angket evaluasi dan lembar pengamatan. Apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan tanggung jawab individu. Hasil analisis dan refleksi dipergunakan untuk menentukan hasil akhir dari kegiatan pada siklus II.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, hasil tes digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar tiap siklus. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil tes dianalisis secara kuantitatif.

Hasil

Diskripsi Hasil Penelitian

Data Siklus I

a. Penyusunan Rencana Tindakan I Persiapan Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap ini yang disiapkan adalah silabus pembelajaran, yang dikembangkan melalui satuan layanan pembelajaran dan skenario pembelajaran. Menyiapkan instrumen pengamatan yang berupa pedoman observasi dan *log book* (buku catatan pelaksanaan penelitian), instrumen penilaian skala sikap. Waktu yang diperlukan dalam siklus pertama 3 X tatap muka, masing-masing tatap muka 2 X 45 menit. Tatap muka I: diskusi, tatap muka ke II presentasi kuis tim, dan tatap muka ke III presentasi kuis tim dan pengisian angket. Tatap muka I ada 4 kelompok presentasi, masing-masing kelompok menggunakan waktu 20 menit. 10 menit terakhir untuk sharing.

Pelaksanaan Tindakan.

Pada pertemuan pertama siklus pertama membagi siswa menjadi delapan kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 - 6 orang. Peneliti memaparkan judul materi pengembangan diri yang akan disajikan dalam pembelajaran kepada siswa dan sekaligus memperkenalkan metode pembelajaran aktif yang akan digunakan dalam menyajikan materi tersebut, yaitu metode kuis tim. Peneliti menjelaskan pada siswa pola pembelajaran tersebut. Adapun yang harus dilakukan oleh kelompok adalah membagi tugas anggota kelompok, berdiskusi membahas materi, membuat pertanyaan kuis dan sekaligus membuat skala penilaiannya. Merencanakan presentasi masing-masing kelompok dan menyiapkan refleksi tanggapan kelompok lain. Mengisi angket umpan balik.

Setelah terbentuk kelompok siswa diminta untuk duduk sesuai kelompoknya untuk membahas materi yang telah dipaparkan oleh peneliti secara kelompok siswa berdiskusi tentang materi, setiap anggota kelompok diharuskan membuat pertanyaan kuis dan sekaligus membuat jawabannya dan bertanggungjawab atas pengembangan pertanyaan atau jawaban soal kuis tersebut oleh kelompok lain.

Kemudian kelompok menentukan skala skor atas jawaban kelompok lain dan memilih kelompok mana yang memperoleh skor tertinggi dalam presentasi itu dan berhak maju untuk presentasi berikutnya.

Melakukan Obsevasi dan Pencatatan data

Pada pertemuan ke dua dilaksanakan presentasi dimulai dengan undian kelompok. Pada undian tersebut jatuh giliran untuk kelompok tiga yang dipimpin oleh Annisa Faiha Khumaira. Pada pertemuan kedua ini direncanakan ada 4 kelompok yang maju presentasi, masing-masing kelompok memiliki waktu 20 menit untuk presentasi, 10 menit terakhir digunakan untuk refleksi. Hasil presentasi pertama yaitu penampilan kelompok III yang diketuai oleh Annisa Faiha Khumaira yang beranggotakan 5 orang menghasilkan lima pertanyaan yang dijadikan kuis, sedangkan pengumpulan skor berturut-turut sebagai berikut: Kelompok II Aira mendapat skor 465, kelompok IV Khair mendapat skor 315, kelompok VI Ainun mendapat skor 245, kelompok VII Kanisa mendapat skor 140 dan kelompok VIII Syafana mendapat skor 90, sedangkan dua kelompok lainnya belum mendapatkan skor. Dengan demikian pemenang pada session ini adalah kelompok II pimpinan Aira, kelompok tersebut berhak memimpin kuis pada session kedua. Demikian seterusnya sampai selesai penampilan presentasi 4 kelompok yang menghabiskan waktu 80 menit. Dari 4 kelompok yang presentasi tersebut, secara keseluruhan yang mendapatkan skor tertinggi adalah kelompok II yaitu pimpinan Aira mendapat skor 465.

Pembuatan Analisis dan Refleksi

Pada akhir session diadakan refleksi untuk melihat pengalaman secara individu maupun kelompok dalam perencanaan, pembuatan dan pelaksanaan kuis tahap pertama. Peneliti bertanya kepada para siswa: "apa yang kalian rasakan selama bekerja secara kelompok dalam membuat kuis dan mempresentasikannya"?

Dari pertanyaan itu ditemukan beberapa jawaban yang antara lain adalah: 11 siswa merasa kesulitan dalam membuat pertanyaan dan jawabannya, 6 bingung, 4 siswa penasaran, 5 siswa kurang mengerti istilah dalam materi, 4 siswa merasa kesulitan menentukan skor jawaban, 8 siswa menyatakan waktunya terlalu sedikit, 3 siswa mengatakan kemampuan anggota kelompok tidak merata atau seimbang, yang lainnya tidak berpendapat. Pada kelompok yang belum aktif, peneliti memberi pertanyaan sebagai berikut: "Mengapa kalian belum mendapatkan skor?"

Dari pertanyaan tersebut didapatkan jawaban sebagai berikut: kalah duluan mengacungkan tangan, Susah menyusun kalimat jawaban, Pandangan pemimpin presentasi tidak merata, anggota kelompok terlalu pendiam, takut jawabannya diserang disanggah, yang ditunjuk untuk menjawab itu-itu saja padahal sudah ngacung duluan, anggota kelompok terlalu lamban, kelompok tidak/ kurang menguasai materi, anggota kelompok susah diajak aktif.

Pada individu yang belum aktif, Peneliti memberi pertanyaan sebagai berikut :

"Mengapa kalian tidak berpartisipasi"?

Dari pertanyaan tersebut didapatkan jawaban sebagai berikut : Merasa asing dengan materi ini, banyak istilah yang tidak dimengerti, geli dengan masalah-masalah yang dibahas, malu mau bertanya tentang masalah yang dibahas, merasa kuper ketika membahas materi, kurang akrab dengan anggota kelompok yang lain sehingga kurang bisa terbuka kepada teman-teman, pendidikan sek itu tabu untuk dibahas, takut dinilai jelek oleh teman-teman, khawatir rahasianya terbuka, tidak sepatasnya materi ini dibahas dikelas, Gengsi, kalau jawabannya dianggap tidak berbobot, Dan sebagainya.

Peneliti merangkum hasil refleksi ini dan mempersiapkan untuk penampilan presentasi kelompok berikutnya pada tatap muka ketiga atau terakhir pada siklus pertama ini. Hasil rangkuman di komunikasikan kepada siswa untuk menjadi catatan pada pertemuan yang akan datang.

Pada pertemuan ke tiga siklus pertama digunakan untuk presentasi 4 kelompok yaitu kelompok V, VI, VII, VIII. Pelaksanaan sama dengan pertemuan sebelumnya. Giliran pertama jatuh pada kelompok VIII dan secara berturut-turut adalah kelompok VI, V dan Terakhir kelompok VII. Pada session ini peneliti dibantu oleh guru-guru SIT Harith Foundation sebagai pengamat jalannya diskusi dan presentasi. Pada tatap muka ini yang mendapatkan skor tertinggi adalah kelompok VI dengan skor 425.

Pada akhir pertemuan ini refleksi hanya dilaksanakan lebih kurang tiga menit, karena penampilan presentasi cenderung mundur dari waktu yang telah ditentukan. Materi bahasan

berkembang meluas sejalan dengan bertambahnya pengetahuan siswa. Dan pada penampilan masing-masing kelompok terdapat banyak kemajuan dibandingkan dengan session pertama, misalnya: Keaktifan anggota kelompok relatif merata, kekompakan kelompok cenderung meningkat, keberanian mengemukakan pendapat meningkat, arus kerjasama lebih stabil, pembagian tugas dalam kelompok lebih jelas, individu lebih bertanggungjawab dalam menyusun pertanyaan dan jawaban, pemberian skor oleh kelompok lebih obyektif, pertanyaan yang disusun lebih berbobot, dan sebagainya.

b. Hasil belajar

Hasil belajar pada siklus pertama diperoleh nilai dari dua bidang yaitu (1) Nilai presentasi dan (2) nilai tugas pembuatan soal kuis. Masing-masing tugas dinilai secara individu maupun kelompok. Rekaman nilai siswa digambarkan pada tabel dalam lampiran. Aspek-aspek yang dinilai dalam presentasi adalah sebagai berikut: kekompakan, sistematika penyajian, partisipasi anggota, pemerataan tugas anggota, spontanitas menjawab pertanyaan, bobot jawaban dari pertanyaan yang dibuat, tanggungjawab dalam memandu kuis, tanggungjawab dalam kelompok baik sebagai anggota maupun sebagai ketua, keberanian mengutarakan pendapat, semangat bersaing antar teman kelompok, ketepatan waktu presentasi, antara pertanyaan dan jawaban yang dibuat, ketepatan waktu penyelesaian tugas, kesesuaian materi kuis, dan sebagainya.

c. Refleksi

Berdasarkan paparan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa sebagian besar siswa perlu dimotivasi untuk berani mengutarakan pendapat dalam diskusi, menerima saran dari kelompok /oranglain, membangkitkan spontanitas dan mengatur diskusi supaya terjadi komunikasi multi arah, presentasi adalah hasil diskusi kelompok secara intensif. Siswa perlu dorongan untuk aktif bekerja baik secara individual maupun kelompok. Perlu dibiasakan bekerja secara tim yang saling mendukung.

Hasil kerjasama yang ditampilkan oleh kelompok sangat bervariasi, hasil kerja individu juga sangat bervariasi, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : situasi dan kondisi bulan puasa, keadaan siswa, kemampuan siswa, pemahaman siswa terhadap materi dan pemahaman siswa terhadap aspek komunikasi kelompok, serta kecocokan dan kekompakan kelompok.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan tanggungjawab dan kerjasama baik secara individu maupun kelompok.

d. Upaya Perbaikan Untuk Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran akan dilakukan dengan cara meningkatkan pembelajaran aktif Kuis Tim pada sisi kooperatifnya, sistematikanya dan pengembangan materinya. Usaha yang akan dilakukan adalah pemberian materi seminggu sebelum presentasi.

2. DATA SIKLUS II

a. Penyusunan Rencana Tindakan II Persiapan Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini yang disiapkan adalah silabus pembelajaran, yang dikembangkan melalui satuan layanan pembelajaran dan skenario pembelajaran. Menyiapkan instrumen pengamatan yang berupa pedoman observasi dan *log book* (buku catatan pelaksanaan penelitian), instrumen penilaian skala sikap. Waktu yang diperlukan dalam siklus pertama 3 X tatap muka, masing-masing tatap muka 2 X 45 menit. Tatap muka I: diskusi, tatap muka ke II presentasi kuis tim, dan tatap muka ke III presentasi kuis tim dan pengisian angket. Tatap muka I ada 4 kelompok presentasi, masing-masing kelompok menggunakan waktu 20 menit, 10 menit terakhir untuk sharing.

Pada bulan April minggu pertama dibagikan modul materi pembelajaran kepada masing-masing kelompok. Pada pertemuan atau tatap muka pertama selama sembilan puluh menit siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi menyusun pertanyaan kuis sekaligus membuat jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat secara kelompok. Masing-masing kelompok membuat pertanyaan kuis sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab atas satu pertanyaan, jawaban, dan kemungkinan pengembangan diskusi atas pertanyaan tersebut.

Peneliti bertindak sebagai fasilitator pada pertemuan tersebut, mendampingi, membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi sampai selesai.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pada pertemuan pertama ini diambil kesepakatan bahwa pada tatap muka kedua ada 4 kelompok yang maju untuk presentasi kuis, dan 4 kelompok berikutnya maju presentasi pada tatap muka ke tiga. Setelah tatap muka ke tiga selesai akan diadakan refleksi dan pengisian angket untuk mendapatkan umpan balik pelaksanaan pembelajaran aktif kuis tim.

Pada tatap muka kedua dilakukan presentasi kuis dengan cara mengadakan undian untuk menentukan kelompok mana yang akan maju pertama kalinya. Dari undian tersebut ternyata yang maju adalah kelompok VII yang dipimpin oleh Siti Mujamaroh. Masing-masing kelompok memiliki waktu 20 menit untuk menyajikan kuisnya. Dari penyajian kelompok VII ini yang mendapatkan nilai tertinggi secara berturut-turut adalah : Kelompok IV mendapat nilai 550, kelompok III 520, kelompok I 480, kelompok II 470, kelompok VIII 410, kelompok VI 405, kelompok V 390. Dengan demikian yang akan maju pada kuis kedua adalah kelompok IV sebagai pemimpin kuis.

Penampilan kedua adalah kelompok IV, dan kelompok VII sebagai pendukung diskusi jika mendapatkan nilai tertinggi tidak tampil kembali, tetapi penampilan diambilkan dari nilai tertinggi dibawahnya. Pada penampilan kedua ini secara berturut-turut adalah kelompok V 475, kelompok I 460, kelompok VII 440, Kelompok VIII 435, kelompok VI 425, kelompok II 400, kelompok III 390, dengan demikian yang maju pada babak kuis ke tiga adalah kelompok V.

Pada penampilan kelompok V, perolehan skor secara berturut-turut adalah kelompok VIII 530, kelompok VI 505, kelompok I 495, kelompok III 475, Kelompok VII 455, kelompok IV 430, kelompok II 405.

Penampilan ke empat jatuh pada kelompok VIII. Perolehan skor secara berturut-turut yaitu kelompok III 465, kelompok II 450, kelompok VI 435, Kelompok IV 420, kelompok VII 400, kelompok V 360, kelompok I 235.

Tatap muka ke dua telah berakhir, pada akhir pertemuan diberitahukan kepada seluruh siswa bahwa, kelompok yang mengumpulkan skor tertinggi akan mendapatkan *reward*. Penampilan kelompok selanjutnya akan diteruskan pada pertemuan atau tatap muka ke tiga. Tatap muka ke tiga dilaksanakan pada hari senin, 30 April 2021 jam ke III. Pada tatap muka ke tiga ini direncanakan menggunakan waktu 90 menit, dengan tahap-tahap sebagai berikut: presentasi kuis 80 menit untuk empat kelompok, masing-masing kelompok 20 menit, 10 menit terakhir digunakan untuk refleksi terakhir dan mengisi angket umpan balik pelaksanaan kuis.

Presentasi pertama pada session ini adalah kelompok III, pada penampilan kelompok ini perolehan skor secara berturut-turut adalah:

Kelompok II 470, kelompok III 425, kelompok VI 425, kelompok V 420, kelompok VIII 420, kelompok I 410. dan kelompok IV 400. Pada presentasi kali ini perolehan nilai ada persaingan cukup ketat dikarenakan siswa termotivasi untuk mendapatkan *reward*.

Penampilan selanjutnya adalah kelompok II. Pada presentasi kali ini secara berturut-turut perolehan nilainya adalah sebagai berikut: kelompok IV 470. kelompok VI 455, kelompok V 450, kelompok III 425, kelompok VII 425, kelompok I 410, kelompok VIII 405. Berhubung skor tertinggi diperoleh kelompok IV yang sudah presentasi maka kesempatan pada ranking bawahnya yaitu kelompok VI. Selanjutnya perolehan nilai pada presentasi kelompok VI sebagai berikut : kelompok III 450. kelompok IV 430, kelompok VII 425. kelompok V 415, kelompok II 415. kelompok I 410, kelompok VIII 400.

Penampilan berikutnya kelompok II, perolehan skor pada presentasi kelompok ini adalah kelompok III : 455, kelompok IV : 450, kelompok VII : 435, kelompok I : 425 Kelompok VIII : 415, kelompok VI : 410, kelompok V : 400.

Penampilan terakhir adalah kelompok I. Pada presentasi kelompok ini relatif menggunakan waktu lebih cepat karena ada beberapa pertanyaan kuis yang sudah terjawab pada session sebelumnya. Dan pada presentasi terakhir cukup heboh karena masing-masing kelompok berebut memperoleh skor, sehingga pemberi pertanyaan merasa bingung kelompok mana yang tunjuk jari lebih dulu untuk menjaab pertanyaan. Namun demikian bisa diatasi dengan cara pendampingan kelompok oleh para guru PPL yang membantu peneliti dalam pelaksanaan kuis tersebut. Perolehan nilai pada presentasi terakhir adalah sebagai berikut: Kelompok IV 460, kelompok III 450, kelompok VII 435, kelompok II 425, kelompok V 420, kelompok VI 405, kelompok VIII 390.

Presentasi kelompok telah selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah refleksi kegiatan untuk siklus ke II dan dilanjutkan dengan pengisian angket umpan balik kegiatan. Untuk tatap muka ketiga atau terakhir waktunya mundur 15 menit, karena diskusi berkembang melebar.

e. Observasi dan Pencatatan Data Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus kedua diperoleh nilai dari dua bidang yaitu (1) Nilai presentasi dan (2) nilai tugas pembuatan soal kuis. Masing-masing tugas dinilai secara individu maupun kelompok. Rekaman nilai siswa digambarkan pada tabel dalam lampiran. Aspek-aspek yang dinilai dalam presentasi adalah sebagai berikut: Kekompakan, sistematika penyajian, partisipasi anggota, pemerataan tugas anggota, spontanitas menjawab pertanyaan, bobot jawaban dari pertanyaan yang dibuat, tanggungjawab dalam memandu kuis, tanggungjawab dalam kelompok baik sebagai anggota maupun sebagai ketua, keberanian mengutarakan pendapat, semangat bersaing antar teman kelompok, ketepatan waktu presentasi.

Sedangkan aspek yang termasuk dalam penilaian tugas adalah: kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban yang dibuat, ketepatan waktu penyelesaian tugas, kesesuaian materi kuis, dan sebagainya.

c. Analisis dan Refleksi

Pada siklus kedua, kualitas proses dan hasil belajar siswa menunjukkan kecenderungan kearah lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Walaupun demikian masih perlu perbaikan dalam hal tanggungjawab dalam kelompok belajar. Aspek ini merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengembangan diri siswa, terutama pada penyelesaian tugas - tugas kelompok menjelang *project work* tugas akhir di kelas III.

d. Upaya Perbaikan Untuk Selanjutnya

Pemantapan implementasi model pembelajaran aktif kuis tim perlu diadakan pada siklus berikutnya dengan cara merekam dengan video syuting, kemudian siswa mengamati rekaman tersebut bersama-sama. setelah mengamati, membuat perbandingan antara sebelum diterapkannya pembelajaran kuis tim dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran aktif kuis tim tersebut agar bisa melihat secara obyektif peningkatan tanggung jawab dalam kelompok belajar terhadap masing-masing individu. Mengamati secara bersama-sama akan membawa dampak positif terhadap pemahaman diri individu maupun pemahaman kelompok dalam rangka pengembangan diri masing-masing individu maupun kelompok. Refleksi semacam ini sangat diperlukan untuk membangun, menumbuhkembangkan rasa tanggungjawab siswa dalam kolaborasi kelompok belajar. Refleksi dengan pengamatan bersama akan lebih menyenangkan, karena siswa saling mengoreksi diri mereka masing-masing sambil membahas dengan peneliti sebagai guru pembimbing mereka.

Pembahasan

Paparan pada proses pembelajaran dua siklus yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan metode pembelajaran aktif kuis tim telah dapat meningkatkan tanggungjawab individu dalam kelompok belajar. Siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam merancang, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, menilai, mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan suasana yang lebih menyenangkan (*joyfull learning*). Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan temuan Sulistiyowati (2015) bahwa tim kuis dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi, membuat pertanyaan, dan menghilangkan rasa kebosanan dalam kegiatan belajar.

Keterlibatan secara langsung dan menyenangkan ini merupakan pengalaman kebermaknaan hidup dalam belajar, baik makna yang dirumuskan maupun makna yang dihayati (*reference and sense of meaning*). Siswa lebih termotivasi untuk berusaha secara bersama-sama dalam mengumpulkan informasi, berdiskusi, berlatih, berkonsultasi, presentasi dalam kelompok belajar (*kooperative and kolaborative learning*). Semangat bersaing secara sehat akan terbentuk melalui kegiatan kelompok belajar semacam ini. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Siwgnyno (2017) bahwa pendekatan tim kuis dapat meningkatkan tanggungjawab individu yang tampak dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan saat diskusi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif kuis tim dapat meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar. Peningkatan tanggung jawab tersebut dapat diamati atau diketahui melalui partisipasi siswa dalam kelompok, keaktifan siswa dalam diskusi, keberanian mempertahankan pendapat, keberanian dalam presentasi, motivasi penyelesaian tugas yang tinggi, kemampuan bersaing, peningkatan rasa percaya diri siswa. Sedangkan indikator peningkatan tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari makin meningkatnya kualitas penyelesaian tugas dan unjuk kerja siswa.

Daftar Pustaka

- Nur, M., Wikandari, Prima, R., Sugiarto. 1998. *Pendekatan – pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Surabaya, IKIP Surabaya.
- Semiawan, C 1987, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta, PT Gramedia.
- Silberman L Manvil, 1996. *Active Learning*, Bandung PT. Nusa Media Arikunto, S. 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Siwignyo, S. (2017). Penggunaan Pendekatan Kuis Tim Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Individu Dalam Kelompok Belajar Pada Siswa Kelas 8a Smp N 1 Sukomoro Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 302-319.
- Sulistiyowati, M. (2015). *Implementasi Strategi Pembelajaran Team Quiz dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Tim Peneliti Proyek PGSM, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan